

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh, Johnstone, dan Warfield,1999). Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut *Internet World Stats*, dalam satu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) di dunia meningkat drastis. Dari 0,4% pengguna dari populasi penduduk dunia di tahun 1995, naik menjadi lebih dari 300 juta pengguna pada 2000. Pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 1,7 Miliar atau 25,6% dari populasi penduduk dunia. Di Indonesia sendiri, pengguna internet sampai tahun 2013 mencapai lebih dari 80 juta penduduk atau 32% dari populasi.

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan. Menurut Luciana Spica Almilia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu menerapkan teknologi ke dalam perusahaannya. Menurut Jones dan Xiao (2003) internet merupakan alternatif baru dalam

pelaporan keuangan yang biasadikenal dengan *Internet Financial Reporting*. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Oyeler, Laswad, dan Fisher, 2003).

Tabel 1.1
Data Statistik Pengguna Internet Dunia

REGIONAL	POPULASI TAHUN 2012	PENGGUNA INTERNET TAHUN 2012
Afrika	1,073,380,925	167,335,676
Asia	3,922,066,987	1,076,681,059
Eropa	820,918,446	518,512,109
Timur Tengah	223,608,203	90,000,455
Amerika Utara	348,280,154	273,785,413
Amerika Latin/Karibia	593,688,638	254,915,745
Oceania/Australia	35,903,569	24,287,919
TOTAL	7,017,846,922	2,405,518,376

Sumber: www.internetworldstats.com, 2013

Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktikkan oleh berbagai perusahaan. Penggunaan internet ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Selain itu, penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* baik bagi perusahaan. Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari

perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor dengan lebih baik dan cepat.

Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Jones dan Xiao (2003) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Ashbaugh *et al.* pada tahun 1999 menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*.

Hanny Sri Lestari dan Anis Chairiri (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi IFR dengan 73 sampel perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap IFR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012), dan Dinita HP Purba (2012).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Deasy Ratna Puri (2013) dengan sampel sebanyak 49 perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar tahun 2011, tidak menemukan hasil yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan saham public terhadap IFR. Sama halnya dengan penelitian Luciana (2009) yang menganalisa kualitas isi

financial dan sustainability reporting pada perusahaan *go public* yang berkesimpulan bahwa perusahaan di Indonesia belum secara optimal memanfaatkan *website* untuk mengungkapkan informasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 19), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi para pelaku di pasar modal.

Sesuai dengan teori pasar efisien, harga saham, volume, dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi baru yang masuk ke pasar sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian.

Lai, Lin, Li, dan Wu (2010) mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat.

Dalam penelitian yang dilakukan Febrian Hargyantoro (2010) dengan sampel sebanyak 100 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas100 tahun 2009 dan menggunakan analisis regresi linear mendapatkan hasil bahwa IFR berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilla Herdanti Ramadhani (2013) yang

menggunakan IFR sebagai variabel dummy tidak menemukan pengaruh secara parsial terhadap frekuensi perdagangan saham.

IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi pergerakan saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. apakah terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. apakah IFR (*Internet Financial Reporting*) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. untuk menguji pengaruh negatif *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. untuk menguji pengaruh positif IFR (*Internet Financial Reporting*) terhadap frekuensi perdagangan saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk memodelkan suatu fenomena yang ada dan dimodifikasikan dengan suatu model yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. bagi perusahaan, untuk lebih terpacu dalam melaporkan Laporan Keuangan berbasis internet agar para investor dapat meningkatkan

penanaman modal di perusahaan dan meningkatkan *image* baik perusahaan.

3. bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan komunikasi antara perusahaan dan investor.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian yang menguraikan prosedur atau cara mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampling, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS
DATA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian ini.